

**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X
MA Plus Nurul Huda**

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Idazar Habibah Universitas Panca Sakti bekasi Idazarhabibah20@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 3, No. 3 Desember 2023 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Habibah, I. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MA Plus Nurul Huda. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 116-123

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X di MA Plus Nurul Huda Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 30 siswa di MA Plus Nurul Huda Kota Bekasi. Data yang digunakan adalah Analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar -2.140 . Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2.140 > 2.048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi yang diperoleh sebesar 0,141 hal ini berarti 14,1% teman sebaya (X) dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar (Y), sedangkan sisanya yaitu 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Minat Belajar, Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of peers on class X students' interest in learning at MA Plus Nurul Huda Bekasi City. The research method used is associative quantitative method. The sampling technique used a saturated sample with a sample size of 30 students at MA Plus Nurul Huda Bekasi City. The data used is simple linear regression analysis. Based on the research results, the hypothesis test calculation obtained t_{count} of -2.140 . This means that $t_{count} > t_{table}$, namely $-2.140 > 2.048$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that Peers have a significant effect on Learning Interest. Then based on the results of the determination coefficient test, it can be seen that the determination coefficient obtained is 0,141, this means that 14.1% of peers (X) can be explained by the learning interest variable (Y), while the remaining 4.1% is influenced by other variables not examined in this study. The results of this study provide important meaning for the development of educational policies, especially those related to peer association in the school environment.

Keywords: Peers, Learning Interest, Student

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman sehingga diperlukannya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan terjadinya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dalam ilmu pengetahuan merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, didalam pendidikan terdapat ilmu pengetahuan dan didalam ilmu pengetahuan terdapat kegiatan pendidikan.

Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi ketika anak memasuki sekolah menengah atas, saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya akan menurun. Hal ini memberikan gambaran pada saat remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Melewati teman sebayanya anak-anak menilai apa yang akan mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah mereka lebih baik, atau sama dengan teman-temannya. Hal ini akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga. Karena saudara kandung mempunyai tingkatan umur yang berbeda-beda.

Persoalan yang terjadi terkait dengan pergaulan teman sebaya yaitu ketika temannya berbicara pada saat jam pelajaran, ada juga peserta didik yang berbicara kedalam pembicaraan teman-temannya didalam kelas. Peserta didik hanya mengikuti temannya hanya karena mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang didalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Pengaruh teman sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum mencapai minat belajar yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Teman sebaya sangat berpengaruh dan saling berkaitan terhadap berlangsungnya ketercapaian nilai, dan kemajuan yang didapat dalam pertemanan antar sebaya. Teman sebaya juga dapat memberikan dampak positif serta negatif terhadap minat belajar peserta didik. Teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada di lingkungan keluarganya.

Pengaruh teman sebaya tersebut dapat memberikan dampak yang baik dan buruk. Dampak yang baiknya adanya kerja sama yang terjalin antar peserta didik, saling bertukar pikiran, dan saling memberikan masukan kepada teman antar sebayanya. Dampak buruknya yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik disaat sedang memperhatikan guru menjelaskan sedangkan peserta didik saling mengganggu.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "proses proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik." Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berfikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi demi terbentuknya kestabilan emosi agar tidak menimbulkan efek negatif yang mengarah kepada turunya prestasi belajar siswa.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pada dasarnya lingkungan pendidikan itu tidak hanya dipusatkan pada instansi pendidikan atau sekolah, tapi harus diketahui bahwa latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami masa transisi dengan mengalami perubahan fisik dan psikis dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja pada masa ini mulai mendekati diri dengan teman yang memiliki rentang usia sebayanya dengan dirinya (Santrock, 2012). Pada usia ini remaja mulai mengespresikan emosi yang lebih matang dan menari kebebasan emosional dengan berintraksi sesama teman sebaya.

Diantara faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar terdapat faktor minat terhadap materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Santosa mendefinisikan teman sebaya adalah sekelompok anak-anak dengan tingkat usia kedewasaan yang samayang memiliki kebutuhan, minat, dan tujuan yang sama (Nochi Hibah, 2018). Seseorang yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang sama dengan temannya, biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau kedewasaan yang tidak jauh berbeda termasuk dalam hal belajar.

Dalam hal ini, teman sebaya yang baik dapat mengembangkan kepribadian yang baik dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut dapat berfikir dewasa dan mandiri. Tetapi ketika teman sebaya memiliki pengaruh yang buruk mereka menjadi tergantung dan kurang dewasa, sehingga mereka dapat berperilaku negatif.

Teman sebaya merupakan salah satu tokoh kunci yang perannya sangat penting dalam mewarnai banyak aspek perkembangan pribadi. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa banyak remaja menganggap orang dewasa tidak dapat dipahami. Situasi seperti ini sering kali membuat remaja menjadi kelompok yang eksklusif karena menganggap hanya sesama remajanya-lah yang saling mendukung satu sama lain.

Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan sekolah. Dukungan teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan belajar remaja, sehingga dengan siapa remaja bergaul atau berteman bisa berpengaruh terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja (Desmita, 2012). Hal ini dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi mencari jati diri dan menuju dewasa, hal ini yang akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa itu sendiri. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergeak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak adanya dorongan. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar (Lin Suciani Astuti, 2017).

Hal yang kemudian terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Mei 2023 di MA Plus Nurul Huda Kota Bekasi, ditemukan masalah mengenai beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan acuh dalam melaksanakan tugas sekolahnya dikarenakan kurangnya minat belajar dalam suatu bidang ilmu tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar Siswa Kelas X MA Plus Nurul Huda.

B. Metodologi

Peneliti mengamati aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti secara lebih spesifik sehingga diperoleh data yang menunjang penyusunan penelitian untuk di proses dan dianalisis berdasarkan teori yang sudah dipelajari, sehingga diperoleh gambaran mengenai objek dan ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X (teman sebaya) dan variabel Y (minat belajar).

Sedangkan teknik penulisan mengacu pada buku panduan penulisan skripsi dan publikasi karya ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Bekasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel Teman Sebaya (X) dan variabel Minat Belajar (Y) agar lebih mudah dipahami. Data penelitian yang disajikan adalah data setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif (Program SPSS version 20 for windows), yaitu: modus, median, mean, serta grafik histogram. Data yang diperoleh berupa dua kuesioner yang berasal dari 30 responden

dimana pada kuesioner minat belajar terdapat 22 instrumen yang valid dan 3 instrumen yang tidak valid. Maka instrumen yang di berikan kepada sampel penelitian adalah sebanyak 22 butir dari 25 butir pernyataan, sedangkan pada kuesioner teman sebaya terdapat 24 instrumen yang valid dan 1 instrumen yang tidak valid. Maka instrumen yang di berikan kepada sampel penelitian adalah sebanyak 24 butir dari 25 butir pernyataan dimana data dinyatakan valid dan rwliabel pada pra-penelitian (uji coba) sebelumnya.

Berdasarkan banyaknya variable dan merujuk kepada masalah penelitian yang ada, maka data dapat disajikan menjadi dua bagian yakni : 1. Teman Sebaya 2. Minat Belajar. hasil hitungan deskriptif masing masing variable secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut kan dikemukakan dalam tabel gabungan berikut ini :

Tabel 4. 1. Statistisk Deskriptif

Statistics		TEMAN SEBAYA	MINAT BELAJAR
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		105.23	107.03
Median		104.00 ^a	107.29 ^a
Std. Deviation		9.372	13.887
Variance		87.840	192.861
Skewness		.103	-2.474
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-.302	10.179
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		38	76
Minimum		87	49
Maximum		125	125

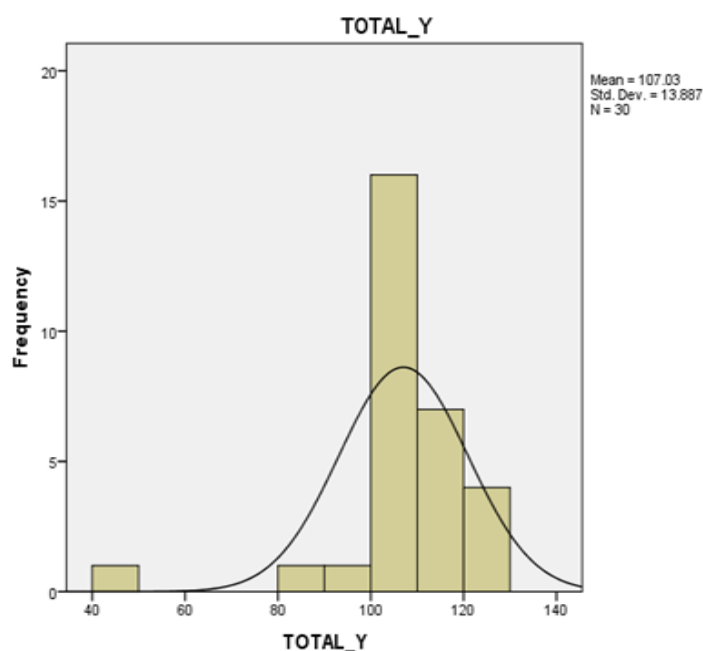
a. Calculated from grouped data.

2. Deskripsi variabel Minat Belajar

Data tentang Minat belajar peneliti kumpulkan dengan menggabungkan angket yang peneliti sebarakan kepada responden. Angket yang peneliti sebarakan menggunakan sekala likert. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yang sudah peneliti berikan.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa skor maksimum 125 sementara skor minimum 49. Tingkat minat belajar siswa berada pada angka rata rata 107.03, median 107.29 , standar deviasi 13.88.

Berikut merupakan histogram yang memberikan gambaran mengenai distribusi skor minat belajar adalah sebagai berikut :

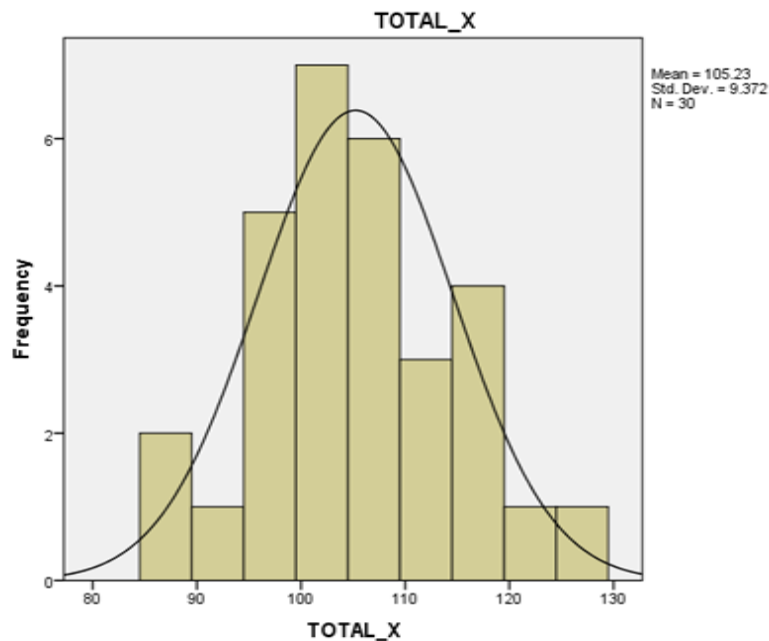


Grafik 4. 1 Histogram Minat Belajar

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data minat belajar relatif normal karena sebarannya banyak berada dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada diluar kurva normal relatif sedikit.

3. Deskripsi variabel Teman Sebaya

Data tentang Teman Sebaya peneliti kumpulkan dengan menggabungkan angket yang peneliti sebarakan kepada responden. Angket yang peneliti sebarakan menggunakan sekala likert. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yang sudah peneliti berikan. Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa skor maksimum 125 sementara skor minimum 87. Tingkat minat belajar siswa berada pada angka rata rata 105.23, median 104.00, standar deviasi 9.372. Berikut merupakan histogram yang memberikan gambaran mengenai distribusi skor minat belajar adalah sebagai berikut :



Grafik 4. 2. Histogram Teman Sebaya

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data minat belajar relatif normal karena sebarannya banyak berada dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada diluar kurva normal relatif sedikit.

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji linearitas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Rambat Lupioadi, 2015). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4. 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	3583,300	19	188,595	,938	,568
Linearity	786,257	1	786,257	3,912	,076
Deviation from Linearity	2797,043	18	155,391	,773	,695
Within Groups	2009,667	10	200,967		
Total	5592,967	29			

Melihat tabel ANOVA pada bagian Deviation from Linearity menunjukkan hubungan pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar menghasilkan $F = ,773$ dengan $\text{sig} ,695$ dengan melihat nilai $\text{sig} ,695 > 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik

(Rambat Lupioadi, 2015). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Berikut hasil perhitungan uji normalitas yang dibantu oleh program SPSS versi 20 :

Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,23	107,03
	Std. Deviation	9,372	13,887
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,206
	Positive	,102	,106
	Negative	-,092	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		,557	1,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916	,156

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai sig x ,916 dan nilai sig y ,156. Yang berarti nilai sig > 0,05 dan Ho diterima.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variable bebas yang diikuti sertakan dalam pembentuk model regresi linear (Rambat Lupioadi, 2015).

Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	165,498	27,423		6,035	,000	
	X	-,556	,260	-,375	-2,140	,041	1,000 1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian yang dibantu program SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistika dalam analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut, sebagai berikut ini:

Tabel 4. 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786.257	1	786.257	4.580	.041 ^b
	Residual	4806.709	28	171.668		
	Total	5592.967	29			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR
b. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA

Jadi dapat disimpulkan pengaruh variasi teman sebaya (X) memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat belajar (Y). Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan Coefficients tabel yang telah di uji melalui program SPSS diketahui bahwa nilai F hitung = 4,580 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel teman sebaya atau dengan kata lain ada pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel minat belajar (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary							
		R		Std. Error		Change Statistics			
Model	R	Adjusted R Square	Estimate	theR Square	Change	Change	df1	df2	Sig. Change
1	.375 ^a	.141	13.102	.141	4.580		1	28	.041

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa koefisien determinasi (R Squere) yang diperoleh sebesar 0,141 hal ini berarti 14,1% teman sebaya (X) dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar (Y), sedangkan sisanya yaitu 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji t

Analisis uji t dilakukan untuk membuktikan teman sebaya terhadap minat belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 % atau 0,05 dan (df) = $30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 yang hasilnya bisa terlihat di tabel berikut ini :

Tabel 4. 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				Correlations			
		Unstandardized		Standardized					
		Coefficients		Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	165.498	27.423		6.035	.000			
	TOTAL_X	-.556	.260	-.375	-2.140	.041	-.375	-.375	-.375

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar -2.140. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2.140 > 2.048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kuantitatif asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah awal penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X di MA Plus Nurul Huda Kota Bekasi.

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X di Ma Plus Nurul Huda Kota Bekasi. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh

t_{hitung} sebesar - 2.140 t_{tabel} sebesar 2. 048 dengan signifikan sebesar 0,041, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 jadi signifikan, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh R adalah 0,141. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa adalah 14,1% . sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,375. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap minat belajar adalah 14,1% sedangkan sisanya 4,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu - 2.140 > 2. 048 dan nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X di MA Plus Nurul Huda Kota Bekasi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh R adalah sebesar 0,141. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa adalah 14,1% . sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,375. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap minat belajar adalah 14,1% sedangkan sisanya 4,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Referensi

- Ahmadi, A., & Supriyo, W. (2013). *Psikologi Belajar*. PT, Rineka, & Cipta, Eds. 82.
- Andriyuni, N. H. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosia Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Pada Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Madinah Denanyar Jombang. *Skripsi Tesis*.
- Arikunto, S. (2013b). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta, 134*.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2019). *The Effect OF Emotional Spiritual Quetient (ESQ) To Ethical Behavior IN Accounting Profesion Whit Tri Hirta Karana Culture's As A Moderating Variabel*.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Ed.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Ed.
- Falah, Y. N., & Sa'adah, N. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Heriani, A. U., & Kumoro, J. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1, 7(1)*, 96-105. Suharsimi, MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *ISLAMIKA, 4(4)*, 893-902.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*.
- Nashihah, U. H. (2020). Menejemen Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kudus . *Skripsi*.
- Nuratri, Y. W. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 5(2)*, 132-142.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan; edisi terjemahan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Praneda Media, Penyunt. 263
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Impelmentasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D. P. (193). *Mengembangkan Minat Baca Pada Anak*. 41.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. *Skrpsi*, 18.
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.